

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mengevaluasi performansi model untuk saham yang sama, penggunaan ukuran kesalahan peramalan *standard error* dan *mean squared error* (MSE) relatif baik dan keduanya menghasilkan rekomendasi yang sama. Namun untuk membandingkan performansi model antar saham, diperoleh hasil yang lebih baik dengan penggunaan ukuran kesalahan peramalan *mean absolute percentage error* (MAPE) yang menggunakan rasio dalam menghitung deviasi. Berdasarkan nilai MAPE, harga saham yang paling berhasil dimodelkan adalah harga saham PT Makindo (MKDO) dengan MAPE senilai 0,59% (rata-rata kesalahan sebesar Rp 17). Sementara model yang memiliki performansi paling rendah adalah model yang digunakan untuk meramalkan harga saham PT Metrodata Electronics (MTDL) dengan nilai MAPE sebesar 3,51% (rata-rata kesalahan Rp 37).
2. Prediktabilitas suatu saham ditentukan oleh keakuratan peramalan yang erat terkait dengan periode peramalan, dalam arti sampai berapa hari peramalan akan dilakukan. Semakin panjang periode peramalan, keakuratan peramalan akan semakin rendah. Dengan keakuratan yang dibatasi dengan nilai MAPE sebesar 5%, prediktabilitas saham dinilai dengan menghitung *range* peramalan. *Range* peramalan tertinggi yaitu selama 38 hari dimiliki oleh harga saham Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra International Tbk (ASII), Bimantara Citra (BMTR), Komatsu Indonesia (KOMI), Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR) dan United Tractors (UNTR). Sementara saham yang memiliki prediktabilitas terendah adalah saham Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) dengan *range* peramalan selama 2 hari.
3. Model peramalan dalam metode Box-Jenkins memiliki kemampuan yang relatif baik dalam mengidentifikasi pola data harga saham-saham LQ45 dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai kesalahan peramalan MAPE untuk

seluruh saham yang berkisar antara 0,59% sampai dengan 3,51% atau rata-rata sebesar 2,22%. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memiliki performansi yang relatif tinggi.

4. Model peramalan dalam metode Box-Jenkins memiliki kemampuan yang relatif baik dalam memprediksi harga saham-saham LQ45 dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan *range* peramalan yang berkisar antara 2 hari sampai 38 hari, dengan rata-rata senilai 21,95 hari. Ini berarti rata-rata model yang digunakan berhasil meramalkan harga saham dengan cukup akurat untuk periode 21,95 hari ke depan. Mengingat karakteristik pergerakan harga saham yang sangat dinamis sehingga peramalan yang dilakukan merupakan peramalan jangka pendek, keberhasilan melakukan peramalan selama 2-38 hari ini dapat dinilai sebagai sangat baik.
5. Dalam penelitian ini terdapat indikasi dimana semakin rendah nilai MAPE maka *range* peramalan cenderung akan semakin tinggi. Dengan kata lain semakin baik performansi model, prediktabilitas saham cenderung akan semakin baik pula, meski pengaruhnya relatif tidak signifikan.
6. Tidak terdapat indikasi mengenai hubungan yang jelas antara panjang model dan prediktabilitas saham-saham dalam penelitian ini, sehingga tidak terdapat hubungan yang nyata antara cakupan periode data yang dipengaruhi dalam model dengan cakupan periode yang mampu diprediksi.
7. Dalam penelitian ini terdapat indikasi bahwa panjang model dan nilai MAPE memiliki korelasi yang positif, meski tidak signifikan. Semakin besar nilai panjang model, nilai MAPE cenderung akan semakin besar pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat kecenderungan semakin panjang suatu model, semakin rendah performansi model tersebut.
8. Penggunaan model yang hampir identik sekalipun dapat memberikan dampak yang berbeda bagi saham yang berbeda. Pada penelitian ini tidak ditemukan indikasi mengenai kesamaan karakteristik di antara saham-saham yang memiliki kesamaan model, baik *range* peramalan, performansi model maupun klasifikasi industri.
9. Meski sistem harga saham tampak sangat dinamis, dalam penelitian ini ditemukan saham-saham yang memiliki karakteristik prediktabilitas yang hampir

maupun persis sama yaitu dalam kemampuan untuk diprediksi (*range* peramalan) dan kemampuan untuk dimodelkan (nilai MAPE).

10. Terdapat indikasi bahwa saham-saham dalam penelitian ini yang termasuk dalam klasifikasi Aneka Industri, meski berasal dari industri yang berbeda, memiliki performansi model yang cukup baik dan prediktabilitas yang tinggi.
11. Pada penelitian ditemukan indikasi dimana saham-saham yang berasal dari industri Perdagangan Eceran memiliki prediktabilitas yang rendah dengan performansi model yang cukup (berada pada nilai rata-rata) dan panjang model yang rendah.
12. Terdapat indikasi dimana saham-saham yang termasuk dalam klasifikasi industri Pertambangan memiliki prediktabilitas (*range* peramalan) yang tinggi, performansi model yang juga relatif tinggi dan memiliki panjang model yang rendah.

## 5.2 Implikasi Temuan

1. Investor dapat memanfaatkan peramalan harga saham sebagai informasi tambahan dalam mengambil keputusan mengenai investasinya, terutama investor yang cenderung mencari *capital gain*. Dengan peramalan ini dapat diprediksi harga saham di masa mendatang, yang dapat digunakan dalam membuat keputusan membeli atau menjual saham.

Peramalan harga saham ini terutama memiliki manfaat yang lebih besar pada saat-saat dimana tidak terdapat fenomena-fenomena yang dapat berpengaruh pada kestabilan sistem, baik eksternal seperti kondisi sosial politik maupun internal perusahaan berupa aktivitas-aktivitas manajemen yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan tersebut.

Meski pasar di Indonesia tidak dapat dikatakan sebagai pasar yang efisien, akan tetapi dampak yang ditimbulkan oleh krisis moneter pada pertengahan tahun 1997 menyebabkan pasar cenderung menjadi semakin sensitif, terutama terhadap isu-isu yang sifatnya politis. Kondisi ini diperkuat dengan lahirnya paradigma pasar yang baru dimana harga harus terus 'digerakkan' sedemikian rupa, sehingga dimunculkan isu –bukan lagi informasi seperti dalam konsep efisiensi pasar– sebagai faktor penggerak harga.

2. Semakin tinggi keakuratan peramalan yang dilakukan, semakin besar manfaat peramalan tersebut dalam mendukung investor menyusun strategi investasinya. Para investor dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai peramalan harga saham dengan metode Box-Jenkins serta sejauh mana keakuratan peramalan dengan metode tersebut. Asumsi stasioneritas membatasi kemampuan metode Box-Jenkins dalam melakukan peramalan, dimana metode ini hanya dapat meramalkan set data harga saham yang stasioner, baik data orisinal maupun hasil transformasi. Set data nonstasioner yang tidak dapat ditransformasi menjadi stasioner tidak dapat diramalkan dengan metode Box-Jenkins ini.
3. Dengan melakukan prediksi dan menganalisis prediktabilitas harga saham, investor juga dapat memperoleh gambaran mengenai saham-saham yang memiliki indikasi berisiko tinggi, yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan dalam memutuskan saham yang akan dibeli atau sebaliknya dijual.
4. Pihak manajemen emiten yang bersangkutan dianjurkan untuk mempergunakan peramalan harga saham untuk dapat mengantisipasi keadaan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dengan menyusun alternatif rencana dan strategi yang sesuai, dalam tujuan untuk memperoleh kinerja saham yang baik.
5. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhitungkan pengaruh jumlah data historis yang digunakan sebagai dasar peramalan terhadap prediktabilitas saham.
6. Dalam penelitian ini belum dibahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ditemukannya saham-saham yang memiliki kesamaan karakteristik prediktabilitas. Faktor-faktor ini dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.
7. Penelitian ini merupakan penelitian awal sehingga hasil yang diperoleh masih berupa indikasi. Dengan meneliti lebih banyak saham dalam jumlah yang cukup dapat diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum. Berdasarkan ditemukannya indikasi mengenai adanya kesamaan karakteristik saham-saham dari suatu klasifikasi industri, penelitian lanjutan antara lain dapat difokuskan pada suatu klasifikasi industri tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bedworth, David D. and James E. Bailey. 1987. *Integrated Production Control Systems: Management, Analysis, Design*. Second edition. Singapore. John Wiley & Sons, Inc.
- Bowerman, Bruce L. and O'Connell, Richard T. 1993. *Forecasting and Time Series: An Applied Approach*. Third Edition. California. Duxbury Press.
- Dunis, Christian. 1996. *Forecasting Financial Markets: Exchange Rates, Interest and Asset Management*. First edition. Chichester. John Wiley & Sons, Inc.
- Edwards, Robert D. and John Magee. 1998. *Technical Analysis of Stock Trends*. Seventh Edition. New York. St. Lucie Press.
- Fakhrudin, M. dan M. Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Edisi pertama. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Fogarty, D.W., J.H. Blackstone, Jr. and T.R. Hoffman. 1991. *Production and Inventory Management*. Second edition. Cincinnati. South-Western Publishing Co.
- Jones, Charles P. 1996. *Investments: Analysis and Management*. Fifth edition. New York. John Wiley & Sons, Inc.
- Hamilton, William Peter. 1922. *The Dow Theory. The Book of Investing Wisdom: Classical Writings by Great Stock-Pickers and Legends of Wall Street*. Toronto. John Wiley & Sons, Inc.
- Makridakis, Wheelwright and McGee. 1983. *Forecasting: Methods and Applications*. Second edition. Singapore. John Wiley & Sons, Inc.
- Narasimhan, S.L., D.W. McLeavey and P.J. Billington. 1995. *Production Planning and Inventory Control*. Second edition. New Jersey. Prentice-Hall, Inc.
- Richards, Robert A. 2000. Support or Resistance: Which Is More Fundamental?. *Technical Securities Analysts Association Review*, Vol. Winter 2000.
- Rose, Peter S. 2000. *Money and Capital Markets: Financial Institutions and Instruments in a Global Marketplace*. International edition, Seventh edition. McGraw-Hill.
- Sabardi, Agus dan PK Miranda. Analisis Teknikal di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. STIE YPKN. Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Second edition. John Wiley & Sons, Inc. New York.

Sitorus, Hotna M. 2001. *Peramalan Harga Saham PT. Makindo, Tbk di Bursa Efek Jakarta*. Bandung. Program Magister Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.

Widoatmojo, Sawidji. 23 Agustus 2002. Paradigma Baru Investasi dan "Kehancuran" Pasar Modal. *Kompas*, hal.4,5.

[www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com), 2002. *Pengenalan Investasi*.

[www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

[www.simulasisaham.com](http://www.simulasisaham.com)

[www.sinarharapan.co.id](http://www.sinarharapan.co.id), 2002. *Investasi Saham di Pasar Modal*.